



## MEDIA PEMBELAJARAN ELEMEN JATI DIRI UNTUK DIMENSI MANDIRI PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA ANAK

Rani Puspa Juwita<sup>1</sup>, Dewi Fitriani<sup>2</sup>, Novian Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [rani.juwita@ar-raniry.ac.id](mailto:rani.juwita@ar-raniry.ac.id)<sup>1</sup>, [dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id](mailto:dewi.fitriani@ar-raniry.ac.id)<sup>2</sup>,  
[novianhidayat5@gmail.com](mailto:novianhidayat5@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Permasalahan yang terdapat di TK Insan Madani Banda Aceh adalah keterbatasan media berbasis teknologi untuk dimensi mandiri yang terkait dengan kesadaran diri dan tuntutan situasi yang dihadapi anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berbentuk media yang berbasis power point serta untuk mengetahui kelayakan dari media elemen jati diri untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila. Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*Research & Development*) dengan model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan penelitian yaitu: *analyze, design, development, implementation, evaluation*. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi sebanyak 2 kali mendapatkan skor persentasi 92,5% dan validasi dari validator ahli media sebanyak 2 kali mendapatkan skor persentasi 90,1% dari media elemen jati diri untuk dimensi mandiri mendapatkan kriteria penilaian "Sangat Layak". Hasil uji coba yang dilakukan sebanyak 2 kali di TK Insan Madani Banda Aceh pada anak usia 5-6 tahun memiliki nilai persentase akhir 84,4%. Dapat disimpulkan bahwa media elemen jati diri untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila "Layak dan efektif" untuk digunakan.

**Kata Kunci** : Elemen Mandiri; Media Pembelajaran; Profil Pelajar Pancasila

### *Abstract*

*The Pancasila student profile acts as the main reference that directs educational policies, including being a reference for teachers in building student character and competence. The problem at Insan Madani Kindergarten in Banda Aceh is the limitations of technology-based media for the independent dimension related to self-awareness and the demands of situations faced by children aged 5-6 years. This research aims to develop a product in the form of power point-based media and to determine the feasibility of identity element media for the independent dimension of the Pancasila student profile. This research is R&D (Research &*



Development) research with the ADDIE research model which consists of 5 research stages, namely: analyze, design, development, implementation, evaluation. Based on the results of validation carried out by material expert validators twice, they got a percentage score of 92.5% and validation from media expert validators twice, they got a percentage score of 90.1% from media elements of identity for the independent dimension, getting the assessment criteria "Very Eligible" . The results of trials carried out in 2 stages at the Insan Madani Kindergarten in Banda Aceh for children aged 5-6 years had a final percentage score of 84.4% in the Very good category. It can be concluded that the identity element media for the independent dimension of the Pancasila student profile is Appropriate to use.

**Keywords:** *Independent Elements; Instructional Media; Profile of Pancasila Student*

---

## A. PENDAHULUAN

Anak usia dini memang menjadi fokus yang sangat penting dalam pembahasan tentang perkembangan manusia. Periode ini, yang sering disebut sebagai *Golden age*. *Golden age* memiliki peran yang tak terbantahkan dalam membentuk pondasi kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak untuk masa depan mereka. Inilah mengapa stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung sangat penting selama periode ini. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak.<sup>1</sup>

Pada masa *golden age*, pemberian pendidikan atau pembelajaran yang tepat akan sangat membantu perkembangan anak kedepannya. Pembelajaran yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek) Tahun 2022, kurikulum pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ni Luh Ika Windayani, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini : Pidie, 2021), hal 1



bagi layanan pendidikan sekarang merujuk pada kurikulum merdeka. Adapun salah satu indikator pencapaian peserta didik pada kurikulum merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila.<sup>2</sup> profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>3</sup>

Secara teoritis, perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan. Sekitar 50% perkembangan intelektual/ kecerdasan anak terjadi pada usia 0-4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Itulah salah satu hal yang mendasari kenapa anak usia dini disebut sebagai anak yang berusia 0-8 tahun yang pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat pesat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini harus berkaitan dengan dimensi pada profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan

---

<sup>2</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022

<sup>3</sup> Nursalam, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*, (CV. AA Rizky : Banten, 2022),hal 11

<sup>4</sup> Lina Eka Retraningsih, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Nawa Litera Publishing : Lamongan, 2022), hal 2



baik oleh guru maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi di TK Insan Madani Oktober 2023, peneliti menemukan bahwa penggunaan media teknologi seperti *power point* sangat jarang ditemukan di pada proses pembelajaran di sekolah, apalagi sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sejalan dengan berkembangnya teknologi, pembuatan media pembelajaran juga dapat digunakan melalui aplikasi pada perangkat seperti *Handphone*, laptop, dan tablet, sehingga tenaga pendidik mampu memberikan materi tambahan secara ringkas dan sederhana, sekaligus tahap awal dalam mengenalkan teknologi kepada anak.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian yang merujuk pada Elemen jati diri pada dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila. Dimensi mandiri dalam pendidikan menegaskan bahwa pelajar Indonesia seharusnya menjadi pelajar yang mandiri. Hal ini mengartikan bahwa mereka harus bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka serta hasilnya. Untuk mencapai tingkat kemandirian ini, terdapat beberapa elemen kunci yang perlu ditekankan, termasuk kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri.<sup>6</sup>

Media sebagai alat yang dapat digunakan sebagai aran penyalur informasi dan pesan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> *Asociation of Education Comunication Technology (AECT)* dalam Nunu,

---

<sup>5</sup> Nursalam, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar, (CV. AA Rizky : Banten, 2022),hal 11

<sup>6</sup> Nursalam, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral, CV. AA. Rizky : Banten, hal 44-46

<sup>7</sup> Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).



menginterpretasikan media suatu bentuk, proses penyaluran pesan dari guru.<sup>8</sup>

Peranan media pembelajaran dalam konteks pendidikan sangatlah penting. Media pembelajaran tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga merupakan sarana yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar. Namun, keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada sejalan atau tidaknya dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>9</sup>

Penelitian ini mengangkat media elemen jati diri berbasis *microsoft power point* sebagai media pembelajaran untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila. Elemen jati diri merupakan elemen yang mana didalamnya terdapat pemahaman tentang bagaimana anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.<sup>10</sup> Adapun elemen kunci profil mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.<sup>11</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Septy Nurfadhillah (2021) salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar anak adalah *Microsoft Power Point*. Media pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft Power Point* telah banyak digunakan oleh para pendidik di sekolah karena *microsoft power point* dapat menampilkan

---

<sup>8</sup> Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Iplementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37 (1) 27-34

<sup>9</sup> Usep Kustiawan, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Penerbit Gunung Samudera : Malang, 2016), hal 6

<sup>10</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, hal 13

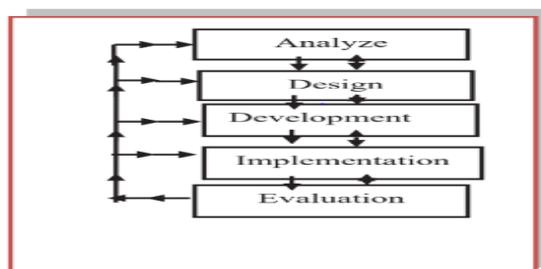
<sup>11</sup> Rusnaini. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 27, No. 2, Agustus 2021.

informasi berupa teks, gambar, animasi dan suara sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih menarik.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran elemen jati diri melalui aplikasi power point untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di TK Insan Madani.

## B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode RnD (*Research and Development*). RnD adalah tahap awal dan tahap eksplorasi dengan melakukan riset dan pengembangan serta pengujian pada suatu produk dan layanan untuk mengetahui seberapa efektif bagi perusahaan, sesuai dengan bidang kerja perusahaan tersebut. Model pengembangan yang akan digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini terdiri dari tahapan Analysis, Design, Development, Implementasi dan Evaluation.<sup>13</sup>



Gambar 1 Bagan Penelitian Model ADDIE<sup>14</sup>

- <sup>12</sup> Septy Nurfadhillah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Power Point Di Sdn Sarakan Ii Tanggerang", *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3, Nomor 2, Mei 2021 hal 13-14
- <sup>13</sup> M. Askari Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*, (Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warramah : Kolaka, 2020), hal 79
- <sup>14</sup> Dessy Syofiyanti, *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah Dasar*, (CV Bintang Semesta Media : Yogyakarta, 2022), hal 96-100



Tahapan pengembangan produk dilakukan sebagai berikut. 1) *Analysis* (Analisis awal) merupakan suatu proses pengungkapan dan pencermatan terhadap apa yang selama ini terjadi. Peneliti melakukan analisis terkait penggunaan media pembelajaran berbasis power point di TK Insan Madani Banda Aceh, dan tidak ditemukannya media berbasis power point di TK Insan Madani Banda Aceh. 2) *Design* (perancangan awal) yakni mengumpulkan bahan-bahan untuk membuat media berdasarkan data yang telah diperoleh pada analisis awal sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat keras (Hardware) berupa laptop pribadi, dan menggunakan aplikasi Microsoft Word dalam mendesain media pembelajaran yang dimaksud. Berikut merupakan tabel rancangan media pembelajaran elemen jati diri. 3) *Development* (pengembangan rancangan awal) merupakan suatu kegiatan dimana membuat media dengan bahan-bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian membuat lembar validasi media. Pada penelitian ini, setelah desain telah dibuat, maka selanjutnya membuat media pembelajarannya menggunakan aplikasi power point. 4) *Implementation* (penerapan model), setelah model awal dari media telah dibuat, maka akan dilakukan uji kualitas baik dari segi materi maupun tampilan. Pengujian akan dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Apabila menurut ahli media dan ahli materi produk sudah bisa digunakan, maka produk akan diujikan ke peserta didik. Uji coba direncanakan dengan pola snowball sampling ke peserta didik, uji coba dilakukan dengan uji skala kecil, dan besar. 5) *Evaluation* (penilaian) yakni evaluasi terhadap media yang telah dibuat, dikembangkan dan diimplementasikan. Hasil evaluasi secara menyeluruh digunakan dalam rangka penyusunan desain akhir. Setelah dilakukannya validasi oleh ahli media, ahli materi, dan telah diuji oleh peserta didik maka akan didapatkan kekurangan-



kekurangan pada produk media yang dibuat. Setelah diketahui kekurangannya maka selanjutnya media tersebut akan di perbaiki sehingga layak digunakan. Untuk menguji keefektifan produk peneliti melakukan uji coba pada anak kelas B TK Insan Madani Banda Aceh sebagai sampelnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

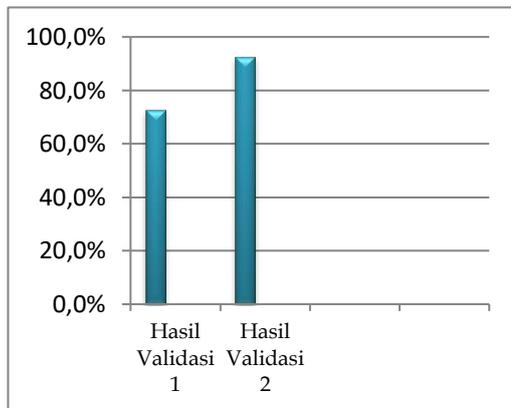
Dalam model pengembangan ADDIE, terdapat 5 tahapan pengembangan didalamnya, diantaranya 1) *Analyse*, yaitu melakukan analisis terkait permasalahan yang akan diteliti di lokasi penelitian; 2) *Design*, yaitu merancang model awal produk sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian, yaitu media pembelajaran elemen jati diri berbasis *power point*; 3) *Development*, setelah merancang model awal, kemudian mulai dikembangkannya produk serta melakukan validasi oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Dalam tahap ini, proses validasi dilakukan dua kali dari validator ahli materi dan validator ahli media dan didapatkan data sebagaimana berikut ini :

#### 1. Validasi tahap pertama

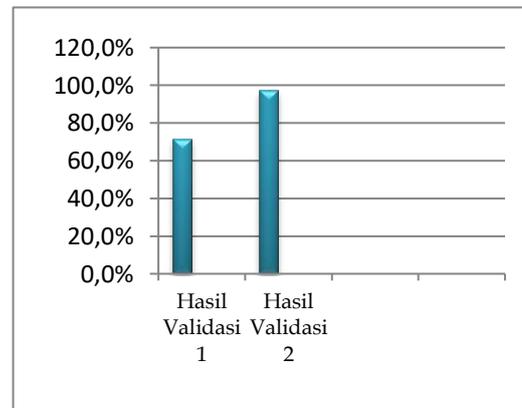
Hasil validasi pertama dengan validator ahli materi dengan persentasi yaitu 72,5% dengan kriteria penilaian layak digunakan dengan sedikit revisi. Sementara Validasi tahap ke-dua oleh ahli materi memperoleh presentasi yakni 92,5% dengan kriteria penilaian layak digunakan tanpa revisi.

Pada validasi ahli media tahap pertama diperoleh hasil dengan persentasi yaitu 71,4% dengan kriteria penilaian layak digunakan dengan sedikit revisi. Sementara Validasi tahap ke-dua memperoleh persentasi yakni 90,1% dengan kriteria penilaian layak digunakan tanpa revisi.

Untuk membedakan perubahan dari validasi ahli media dan validasi ahli materi sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada grafik berikut:



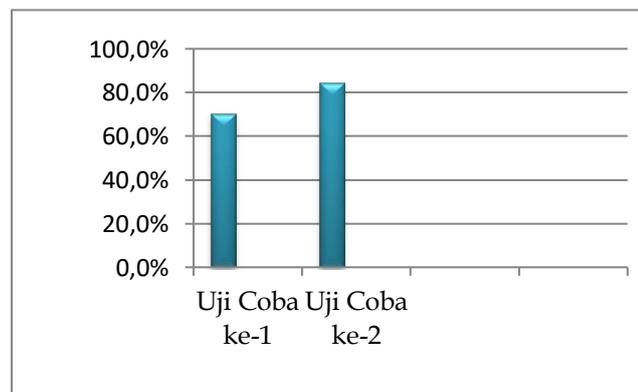
**Grafik 1 Grafik Perbedaan Hasil Validasi Ahli Materi tahap 1 dan 2**



**Grafik 2 Grafik Perbedaan Hasil Validasi Ahli Media tahap 1 dan 2**

Tahap selanjutnya dalam model pengembangan ini adalah 4) *Implementation*, yaitu tahap dimana produk yang telah divalidasi dan terbukti layak digunakan, dilakukan uji coba langsung terhadap sampel penelitian. Dalam proses ini, dilakukan 2 kali uji coba dengan skala kecil menggunakan 8 orang anak dan skala besar menggunakan 15 orang anak, dari kedua uji coba maka didapatkan hasil seperti berikut ini:

**Grafik 3 Perbandingan Hasil Uji Coba**





Berdasarkan hasil persentasi uji coba penelitian dari 2 uji coba, maka didapatkan hasil persentase nilai pengembangan media pembelajaran elemen jati diri untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila pada uji coba tahap pertama yaitu 70,2%, kemudian pada uji coba tahap kedua meningkat menjadi 84,4% artinya produk yang dikembangkan efektif.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengembangan media pembelajaran elemen jati diri untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila di TK Insan Madani Banda Aceh didapatkan kesimpulan bahwa media pembelajaran elemen jati diri untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila "**Layak**" digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil validasi oleh validator ahli materi dengan nilai persentasi akhir 92,5% dengan kategori "**Sangat Layak**", dan validator ahli media dengan nilai persentasi akhir 97,1% dengan kategori "**Sangat Layak**". Hal ini diperkuat dengan hasil uji coba tahap I dan uji coba tahap II, dimana pada uji coba tahap I didapatkan hasil perkembangan dimensi mandiri pada anak memiliki nilai persentasi rata-rata sebesar 70,2% kemudian mengalami peningkatan pada uji coba tahap II dengan nilai persentasi rata-rata sebesar 84,4%.

Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran elemen jati diri untuk dimensi mandiri pada profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan kemandirian pada anak. Hal ini didukung oleh Nurdiyana yang menjelaskan bahwa salah satu jenis media yang boleh digunakan dalam pembelajaran adalah media komputer dan internet dengan contoh



mediannya adalah permainan pembelajaran, simulasi, media berbasis *book creator*, media berbasis *power point*, tutorial interaktif, dan *e-book*.<sup>15</sup>

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022

Kustiawan, Usep. 2016. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera : Malang.

Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Iplementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37 (1) 27-34  
<https://ejournal.uin.suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/310>

Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).  
<https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

Nurfadhillah, Septy "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Power Point di SDN Sarakan Ii Tanggerang", *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. Vol. 3, Nomor 2, Mei 2021.

Nursalam. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila, Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. CV. AA Rizky : Banten

Nursalam. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila* CV. AA Rizky : Banten

Retraningsih, Lina Eka. 2022. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Nawa Litera Publishing : Lamongan

Rusnaini. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 27, No. 2, Agustus 2021. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

---

<sup>15</sup> Nurdiyana, Tutung. 2023. *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Dalam Seni Kolaborasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.



Syofiyanti, Dessy. 2022. *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : CV Bintang Semesta Media.

Windayani, Ni Luh Ika. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Zakariah, M. Askari. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka : Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.